

## Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Utang Luar Negeri : Kelompok Negara Middle Income di ASEAN

Adinda Putri<sup>1</sup>, Hasdi Aimon<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [adindaaputri02@gmail.com](mailto:adindaaputri02@gmail.com), [HasdiAimon1955@gmail.com](mailto:HasdiAimon1955@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Diterima:

21 Agustus 2024

#### Disetujui:

5 September 2024

#### Terbit daring:

30 September 2024

DOI: -

### Sitasi:

Putri, A. & Aimon, H. (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Utang Luar Negeri : Kelompok Negara Middle Income di ASEAN.

### Abstract:

*This research aims to explain the factors that influence economic growth and external debt as well as its determinants, namely trade openness, money supply, exports, interest rates, and exchange rates. This study uses panel data sourced from the World Bank and Fred Economic Data, consisting of time series for 14 years (2010-2023) and cross-sections of five middle-income countries in ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philippines, and Vietnam). The study applies a simultaneous equation approach with identification test results using the Two Stage Least Square (TSLS) method. The results of this study are grouped into two categories. First, in the economic growth equation it is found that trade openness and money supply have a positive and significant influence. Then, exports have a negative and significant influence. Second, in the external debt equation it is found that economic growth, exports, and interest rates have a positive and significant influence. Then, the exchange rate has a negative and insignificant influence on external debt. Based on the results of the study and discussion that has been carried out, it is recommended to the governments of middle-income country groups in ASEAN to strengthen economic growth and at the same time reduce dependence on external debt to create a more sustainable and independent economy.*

**Keyword:** Exports, Money Supply, Trade Openness, Exchange Rate, Economic Growth, Interest Rate, Foreign Debt

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri beserta determinannya, yaitu keterbukaan perdagangan, jumlah uang beredar, ekspor, suku bunga, dan nilai tukar. Penelitian ini menggunakan data panel yang bersumber dari World Bank dan Fred Economic Data, yang terdiri dari time series selama 14 tahun (tahun 2010-2023) dan cross section sebanyak lima negara middle income di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam). Penelitian menerapkan pendekatan persamaan simultan dengan hasil uji identifikasi metode Two Stage Least Square (TSLS). Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, pada persamaan pertumbuhan ekonomi ditemukan bahwa keterbukaan perdagangan dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian, ekspor berpengaruh negatif dan signifikan. Kedua, pada persamaan utang luar negeri ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian, nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disarankan kepada pemerintah kelompok negara middle income di ASEAN untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi dan pada saat yang sama mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri untuk menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan mandiri.

**Kata kunci :** Ekspor, Jumlah Uang Beredar, Keterbukaan Perdagangan, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Utang Luar Negeri.

Kode Klasifikasi JEL: E51, F43, O47

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mengukur derajat perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya, yang tercermin dari peningkatan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa (Theodoris, 2017). Salah satu indikator keadaan perekonomian suatu negara adalah produk domestik bruto (PDB) yang mempunyai peranan

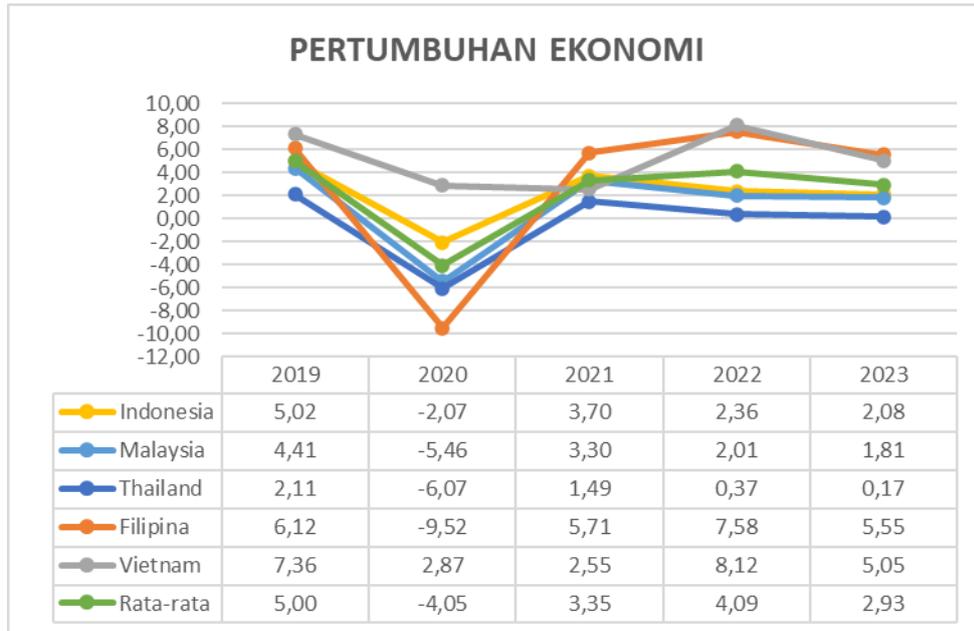
penting dalam menganalisis permasalahan makroekonomi sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Ketika perekonomian suatu negara berubah menuju keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Maka keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan warganya diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Novela & Aimon, 2019). Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi utang luar negeri karena pertumbuhan ekonomi yang stabil cenderung menarik minat investor asing untuk menyalurkan dana ke negara tersebut. Hal ini dapat meningkatkan jumlah utang luar negeri yang diterima. Namun dalam jangka panjang, negara harus membayar cicilan dan bunga utang luar negeri yang terus meningkat. Lebih lanjut, akumulasi utang luar negeri beserta bunganya akan dibayar secara angsuran tahunan melalui APBN, sehingga hanya sebagian kecil APBN yang digunakan untuk pembangunan (Cahyaningrumet al., 2022).

Alasan terkait pentingnya melakukan kajian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri pada kelompok negara middle income di ASEAN, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kesejahteraan ekonomi suatu negara, sehingga kajian ini akan menyelidiki bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti pertumbuhan ekonomi yang diyakini berkontribusi terhadap utang luar negeri pada negara-negara middle income di ASEAN, selanjutnya studi ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi utang luar negeri negara-negara middle income di ASEAN. Pertumbuhan ekonomi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat utang luar negeri, keterbukaan perdagangan dan jumlah uang beredar. Memahami pengaruh pertumbuhan ekonomi ini dapat membantu negara-negara middle income di ASEAN dalam merencanakan kebijakan fiskal dan moneter yang lebih efektif.

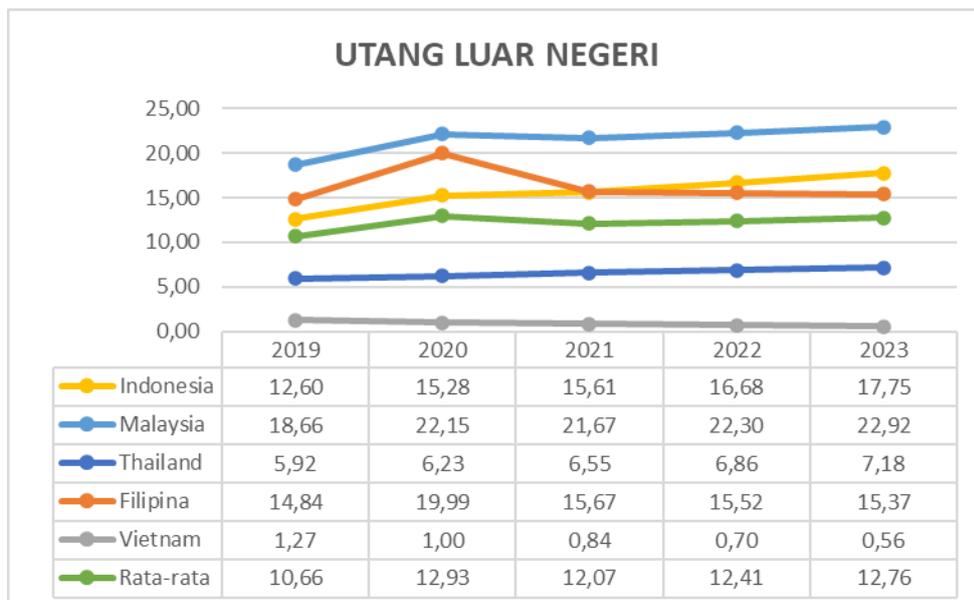
Investigasi lanjut mengenai keterkaitan pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri akan membantu dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, tujuan dari kajian ini yang berfokus pada kelompok negara middle income di ASEAN adalah untuk memberikan wawasan yang spesifik terhadap dinamika ekonomi di wilayah ini. Perbedaan konteks ekonomi, kebijakan, dan tantangan khusus dalam kelompok ini membuat penelitian ini relevan untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih terarah dan efektif. Lebih lanjut, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur ekonomi regional dan global terkait pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri. Temuan-temuan dari penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dan lembaga internasional dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih baik, yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri di ASEAN, tetapi juga memiliki potensi untuk memiliki dampak nyata dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Untuk mengetahui data pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri pada Negara middle income di ASEAN pada tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: World Bank, 2023.

**Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi (Persen) pada Negara Middle income ASEAN.**



Sumber: Fred Economic, 2023.

**Gambar 2 Utang Luar Negeri (Persen) Negara Middle income ASEAN.**

Gambar 1 dan Gambar 2 memperlihatkan kondisi pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri negara-negara middle income di ASEAN. Grafik 1.1 memaparkan pertumbuhan ekonomi negara middle income di ASEAN yang mana cenderung mengalami fluktuasi yang artinya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu setiap tahunnya. Disini dapat kita simpulkan bahwa fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2022 pada negara middle income di ASEAN. Fenomena yang dimaksud adalah bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi justru mengakibatkan utang luar negeri juga mengalami peningkatan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khair et al., 2016) yang menyatakan bahwa pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan utang luar negeri

adalah positif, penelitian ini menyimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi maka utang luar negeri dengan sendirinya akan menurun.

Kajian mengenai pertumbuhan ekonomi juga telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu. Berdasarkan kajian yang dari sejumlah penelitian relevan selama ini bahwa terdapat beberapa determinan yang mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan (Lantemona et al., 2021), jumlah uang beredar (Putri, 2022) dan ekspor (Mahendra, 2019), dan (Astuti & Ayuningtya, 2018). Kajian mengenai utang luar negeri juga telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu diantaranya (Farida & Yuliana 2022; Fortuna et al., 2021; Nugraha et al., 2021). Berdasarkan kajian yang dari sejumlah penelitian relevan selama ini bahwa terdapat beberapa determinan yang mempengaruhi fluktuasi utang luar negeri, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi (Indayani & Hartono 2020; Salim et al., 2021; Simanungkalit, 2020). nilai tukar rill riil diantaranya (Severus, 2020; Tiludak, 2020), Suku Bunga diantaranya (Afandi, 2022; Qadri et al., 2022) dan ekspor diantaranya (Hodijah & Angelina, 2021; Setiawan et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri perlu dikaji lebih lanjut, dengan mengikut sertakan variabel makroekonomi yang menjadi determinan masing- masing variabel. Sehingga dapat dianalisis secara menyeluruh keterkaitan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri serta besarnya pengaruh determinan masing-masing variabel..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Negara *Middle income* di ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam menggunakan *Fred Economic Data* dan publikasi *World Bank* dengan waktu penelitian pada tahun 2010-2023. Data yang digunakan adalah data time series dan data cross section (pooled data atau data panel), data sekunder diperoleh dari Fred Economic Data dan publikasi World Bank. Metode pengumpulan data sekunder menggunakan teknik studi dokumentasi, studi keperpustakaan, internet, maupun media massa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Pertumbuhan Ekonomi b) Utang Luar Negeri c) Keterbukaan Perdagangan d) Jumlah Uang Beredar e) Ekspor f) Suku Bunga g) Nilai Tukar Rill.

Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan (Simultaneous Equations Models) untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh dari Variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis persamaan simultan dengan metode 2SLS (Two-Stage Least Squares). Model ini dipilih karena pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri merupakan kekuatan yang saling berkaitan secara simultan dan dinamis dalam suatu sistem. Spesifikasi model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{1it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 Y_{2it} + u_{1it} \quad (3.3)$$

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 X_{5it} + \beta_4 Y_{1it} + u_{2it} \quad (3.4)$$

Dimana :

$Y_{1it}$  = pertumbuhan ekonomi Negara i tahun t

$Y_{2it}$  = utang luar negeri Negara i tahun t

$X_{1it}$  = keterbukaan perdagangan Negara i tahun t

$X_{2it}$  = jumlah uang beredar Negara i tahun t

$X_{3it}$  = ekspor Negara i tahun t

$X_{4it}$  = suku bunga Negara i tahun t

$X_{5it}$  = nilai tukar rill Negara i tahun t

$u_{1it}, u_{2it}$  = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014).

### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas Y1 (Pertumbuhan Ekonomi)**

	X1	X2	X3
X1	1	0.90026458...	0.99336089...
X2	0.90026458...	1	0.89517932...
X3	0.99336089...	0.89517932...	1

Sumber: Eviews 12 (2024,diolah)

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,90026 > 0,80$ , X1 dan X3 sebesar  $0,99336089 > 0,80$ , X2 dan X3 sebesar  $0,89517 > 0,80$ . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Y2(Utang Luar Negeri)**

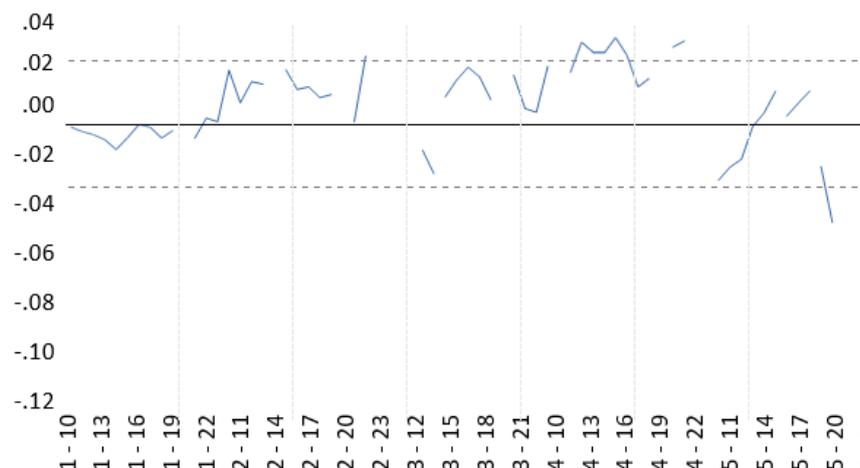
	X3	X4	X5
X3	1	-0.6142385...	0.14620151...
X4	-0.6142385...	1	-0.0626020...
X5	0.14620151...	-0.0626020...	1

Sumber: Eviews 12 (2024,diolah)

X3 dan X4 sebesar  $0,61423 < 0,80$ , X3 dan X5 sebesar  $0,1462 < 0,80$ , X4 dan X5 sebesar  $0,06260 < 0,80$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

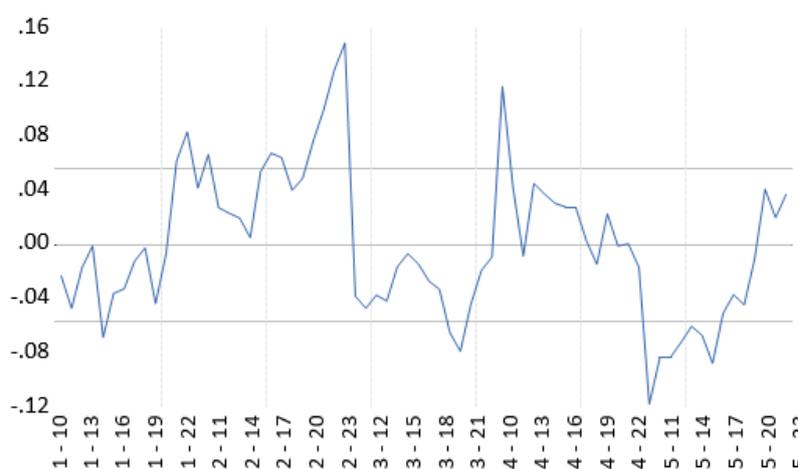
### b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Y1 (Pertumbuhan Ekonomi)**



Sumber: Eviews 12 (2024,diolah)

**Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Y2 (Utang Luar Negeri)**



Sumber: Eviews 12 (2024, diolah)

Jika grafik berada antara nilai (500 – (-500)), artinya varian residual sama. Sehingga di simpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji Heteros (Residual) (Napitupulu et al., 2021 : 143). Dapat kita lihat pada gambar 4 Uji Heteroskedastisitas, maka hal ini berarti lulus uji heteroskedastisitas.

### Analisis Uji Model Two Stages Least Square

Two stages least square adalah estimasi yang dilakukan dua tahap menggunakan OLS, dengan aturan-aturan tertentu. Estimasi model Two stages least square dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9

**Tabel 3 Hasil Uji Model Two Stages Least Square Y1 (Pertumbuhan Ekonomi)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058728	0.009228	6.364417	0.0000
X1	0.171110	0.061244	2.793897	0.0068
X2	-0.114410	0.018663	-6.130357	0.0000
X3	-0.147879	0.110116	-1.342937	0.1839

Sumber: Eviews 12 (2024, diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa model estimasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$(Y_1) = 0.05782 + 0.1711 (X_1) - 0.1144 (X_2) - 0.1478 (X_3) + e_{it} \dots \dots \dots (4.1)$$

Keterbukaan perdagangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) dengan koefisien regresi sebesar 0.1711 artinya ketika terjadi kenaikan keterbukaan perdagangan (X1) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y1) sebesar 0.1711 persen.

Jumlah uang beredar (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) dengan koefisien regresi sebesar -0.1144 artinya terjadi peningkatan jumlah uang beredar (X2) sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Y1) -0.1144 persen.

Ekspor (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) dengan koefisien regresi sebesar -0.1478 artinya terjadi peningkatan ekspor (X3) sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Y1) -0.1478 persen.

**Tabel 6 Hasil Uji Model Two Stages Least Square Y2 (Utang Luar Negeri)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.147777	0.114277	1.293150	0.2005
Y1	-0.790401	0.376860	-2.097336	0.0399
X3	-0.212161	0.038753	-5.474685	0.0000
X4	-3.663769	0.835061	-4.387428	0.0000
X5	0.002252	0.001110	2.028372	0.0466

Sumber: Eviews 12 (2024,diolah)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa model estimasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$(Y2) = 0.1477 - 0.7904(Y1) - 0.2121(X3) - 3.6637(X4) + 0.0022(X5) + e_{it} \dots \dots \dots (4.2)$$

Pertumbuhan ekonomi (Y1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri (Y2) dengan koefisien regresinya yaitu sebesar -0.7904. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi (Y1) sebesar 1 persen maka akan menurunkan utang luar negeri (Y2) sebesar -0.7904. persen.

Ekspor (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri (Y2) dengan koefisien regresinya yaitu sebesar -0.2121. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi kenaikan ekspor (X3) sebesar 1 persen maka akan menurunkan utang luar negeri (Y2) sebesar -0.2121 persen.

Suku bunga (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri (Y2) dengan koefisien regresinya yaitu sebesar - 3.6637. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi kenaikan suku bunga (X4) sebesar 1 persen maka akan menurunkan utang luar negeri (Y2) sebesar -3.6637persen.

Nilai tukar rill (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri (Y2) dengan koefisien regresi sebesar 0.0022. Hal ini berarti bahwa terjadi kenaikan nilai tukar rill (X5) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan utang luar negeri (Y2) sebesar 0.0022.persen.

**Analisis Uji t**

Berdasarkan hasil estimasi tabel 5 dapat dilihat t-hitung masing-masing variabel. Untuk mengetahui t-tabel maka dicari  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (df) n-k dimana n adalah jumlah penelitian dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka  $70 - 2 = 68$ . Dengan pengujian signifikan maka diperoleh nilai t-tabel 1,995469.

- a. Hasil uji t pada variabel keterbukaan perdagangan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,793897 > t tabel yaitu 1,995469 dan nilai sig. 0,0068 < 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara middle income di ASEAN.

- b. Hasil uji pada variabel jumlah uang beredar ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-6,130357 > t$  tabel yaitu  $1,995469$  dan nilai sig.  $0,0000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara middle income di ASEAN.
- c. Hasil uji pada variabel ekspor ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $1,342937 < t$  tabel yaitu  $1,995469$  dan nilai sig.  $0,1839 > 0,005$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara middle income di ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi tabel 6 dapat dilihat  $t$ -hitung masing-masing variabel. Untuk mengetahui  $t$ -tabel maka di cari  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  dimana  $n$  adalah jumlah penelitian dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Maka  $70 - 2 = 68$ . Dengan pengujian signifikan maka diperoleh nilai  $t$ -tabel  $1,995469$ .

- a. Hasil uji pada variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung  $-2,097336 < t$  tabel  $1,995469$  dan nilai sig.  $0,0399 > 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri pada negara *middle income* di ASEAN.
- b. Hasil uji pada variabel ekspor ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung  $-5,474685 < t$  tabel  $1,995469$  dan nilai sig.  $0,0000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel ekspor berpengaruh terhadap utang luar negeri pada negara *middle income* di ASEAN.
- c. Hasil uji pada variabel suku bunga ( $X_4$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung  $-4,387428 < t$  tabel  $1,995469$  dan nilai sig.  $0,0000 < 0,005$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima, artinya variabel suku bunga berpengaruh terhadap utang luar negeri pada negara *middle income* di ASEAN.
- d. Hasil uji pada variabel nilai tukar rill ( $X_5$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung  $2,028372 > t$  tabel  $1,995469$  dan nilai sig.  $0,0466 > 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel nilai tukar rill tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri pada negara *middle income* di ASEAN.

### Analisis Uji f

Penggunaan uji  $F$  bertujuan untuk mengetahui semua variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat serta untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi model regresi melalui uji serentak atau uji model/uji Anova. Berdasarkan tabel 5 nilai  $F$  hitung  $13,35845 > F$  tabel yaitu  $2,246408$  dan nilai sig.  $0,000000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel keterbukaan perdagangan, jumlah uang beredar dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara middle income di ASEAN.

Berdasarkan tabel 6 nilai  $F$  hitung  $13,47788 > F$  tabel  $2,246408$  dan nilai sig.  $0,000000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pertumbuhan ekonomi, ekspor, suku bunga dan nilai tukar rill berpengaruh terhadap utang luar negeri pada negara middle income di ASEAN.

### **Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) di 5 Negara middle income ASEAN.**

Variabel keterbukaan perdagangan memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat tingkat keterbukaan perdagangan maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat dan sebaliknya

apabila tingkat keterbukaan perdagangan menurun maka pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun. Keterbukaan perdagangan menarik investasi asing langsung (FDI) yang mendatangkan modal, teknologi, dan keahlian baru, membuat perusahaan asing lebih tertarik berinvestasi di negara-negara dengan pasar terbuka dan potensi pertumbuhan tinggi. Tentu saja, ketika keterbukaan perdagangan suatu negara meningkat, pertumbuhan ekonominya juga meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiqri Rizalti (2023), yang berjudul “analisis pengaruh keterbukaan perdagangan, fdi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5” , menyatakan tingkat keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel jumlah uang beredar memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak uang yang beredar di tengah masyarakat baik itu uang kartal maupun uang giral maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila jumlah uang beredar sedikit maka pertumbuhan ekonomi dalam keadaan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021), yang berjudul “pengaruh penggunaan uang elektronik, jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia” yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh jumlah uang beredar (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) di 5 Negara middle income ASEAN.**

Variabel jumlah uang beredar memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak uang yang beredar di tengah masyarakat baik itu uang kartal maupun uang giral maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila jumlah uang beredar sedikit maka pertumbuhan ekonomi dalam keadaan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021), yang berjudul “pengaruh penggunaan uang elektronik, jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia” yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh ekspor (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) di 5 Negara middle income ASEAN.**

Variabel ekspor memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara umum, ekspor merupakan faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara middle income di ASEAN. Namun akibat rendahnya kualitas barang ekspor, barang tersebut memiliki nilai jual yang rendah dan kalah bersaing di pasar internasional. Apalagi ekspor masih berbasis bahan mentah sehingga sulit memanfaatkan peluang permintaan global. Hal ini disebabkan oleh rendahnya permintaan ekspor barang/jasa, harga dan daya saing pasar global. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) dengan hasil penelitian bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Laju pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh pertumbuhan ekonomi (Y1) terhadap utang luar negeri (Y2) di**

## **5 Negara *middle income* ASEAN.**

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi suatu negara sedang mengalami peningkatan maka dengan sendirinya negara tersebut akan mengurangi pinjamannya ke luar negeri yang akan menyebabkan utang luar negeri dengan sendirinya akan menurun, begitu sebaliknya jika pertumbuhan suatu negara mengalami penurunan maka suatu negara akan melakukan pinjaman kepada luar negeri untuk membiayai perekonomian negara tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2020) yang berjudul “pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap utang luar negeri di ASEAN tahun 2000-2017” yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap utang luar negeri.

### **Pengaruh ekspor (X3) terhadap utang luar negeri (Y2) di 5 Negara *middle income* ASEAN.**

Variabel ekspor dalam uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Jika tingkat ekspor meningkat maka pendapatan suatu negara akan meningkat yang mengakibatkan negara tersebut cenderung tidak akan melakukan pinjaman kepada luar negeri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2019) yang berjudul “pengaruh ekspor dan impor terhadap utang luar negeri indonesia dalam perspektif ekonomi islam tahun 2013-2017” yang menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri.

### **Pengaruh suku bunga (X4) terhadap utang luar negeri (Y2) di 5 Negara *middle income* ASEAN.**

Variabel suku bunga dalam uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Jika suku bunga dalam negeri suatu negara jauh lebih rendah dibandingkan suku bunga di negara lain, maka dunia usaha dan pemerintah di negara tersebut mungkin terdorong untuk meminjam dari luar negeri dengan suku bunga yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa keuntungan dari investasi atau proyek yang dibiayai dengan pinjaman tersebut akan lebih besar dibandingkan dengan biaya pinjaman tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afandi (2022) yang berjudul “pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2001-2020” yang menyimpulkan bahwa suku bunga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri.

### **Pengaruh nilai tukar rill (X5) terhadap utang luar negeri (Y2) di 5 Negara *middle income* ASEAN.**

Variabel nilai tukar rill dalam uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rill berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri. Ketika nilai tukar rill suatu negara menurun (terdepresiasi), barang dan jasa di negara tersebut menjadi lebih murah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ekspor, karena produk dalam negeri menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Di sisi lain, penurunan nilai tukar rill dapat meningkatkan biaya pembayaran utang luar negeri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadillah (2018) yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri indonesia” yang menyimpulkan bahwa nilai tukar rill berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri pada negara *middle income* di ASEAN maka dapat disimpulkan:

Pada persamaan 1 (Pertumbuhan Ekonomi) dapat dijelaskan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada persamaan 2 (Utang Luar Negeri) dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Selanjutnya nilai tukar riil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. F. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2001-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 513-524.
- Aziz, A. & Ramdanyah. (2016). Esensi Utang dalam Konsep Ekonomi Islam. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*.
- Daniel, Prima Audia. 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi". *Jurnal of Economics and Business*, Vol 2, No .
- Farida, A., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh utang luar negeri dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia periode tahun 2006-2020. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 181-192.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53-62.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201-208.
- Ispriyahadi, H., Nuryartono, N., Manurung, A. H., & Hakim, D. B. (2019). Pengaruh Utang Luar Negeri Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 1–15.
- Lantemona, I. A., Koleangan, R. A., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 30-43.
- Mahendra, G Y, & kesumajaya, W. W. 2015, May. Analisis Pengaruh Investasi Inflasi Kurs Dollar Amerika Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. IV(5).
- Mahmud, U. E. (2018). External Debt Burden and Management in the Third World: A Cross-Country Analysis of Nigeria and Indonesia. *International Journal of Innovative Research in Social Sciences and Strategic Management Techniques*, 153-166.
- Novela, H., & Aimon, H. (2019). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Kualitas Sumberdaya Manusia Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5354>
- Putri, S. N. (2022). Pengaruh Ekspor, Investasi Asing Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Era Pandemi Covid-19 Menurut

- Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Qadri, M. Z., Paddu, A. H., & Hamrullah, H. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 462-472.
- Saparuddin, M., et al. 2015. "Effect Investment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia". *Trikonomika*. Vol 14, No 1.
- Severus, P. K. A. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan Komoditas Utama Di Indonesia.
- Tiludak, R. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Nilai Tukar Riil Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).